

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya². Sedangkan definisi dari bank syariah itu sendiri adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menghilangkan sistem riba dalam bank dan mengambil keuntungan dengan sistem bagi hasil.

¹ Undang-Undang Perbankan Pasal 1 Ayat 2 No. 10 Tahun 2008

² Undang-Undang RI Tentang Perbankan No. 21 Tahun 2008

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dinilai berjalan dengan cukup baik. Dengan perkembangan yang sangat baik, menjadikan beberapa sektor di bidang ekonomi salah satunya adalah sektor perbankan, khususnya yaitu perbankan syariah yang belakangan ini sangat diminati masyarakat.³

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode tahun 2016 mengalami perubahan yang meningkat, hal ini dilihat dari jumlah bank maupun jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)⁴

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah
Di Indonesia Tahun 2016-2019

Indikator	2016	2017	2018	2019
BUS	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.919

³ Muslimatul Ikrima dan Dahlifa, “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, Akuntansi, STIEI Jakarta, (2020), h. 2

⁴ Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2019

UUS	21	21	20	20
Jumlah Kantor	332	344	354	381
BPRS	166	167	167	164
Jumlah Kantor	453	441	495	617

Sumber : Statistika Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

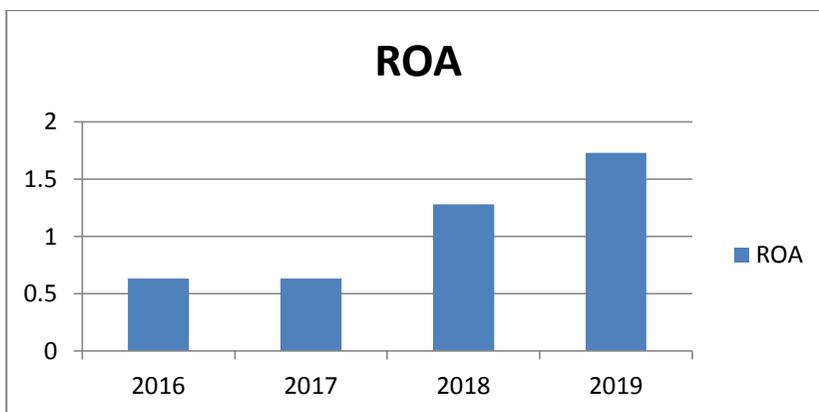
Dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan BUS dari tahun ke-tahun. Dengan hal ini tingkat kepercayaan masyarakat meningkat. Semakin berkembangnya bank syariah mengakibatkan semakin besarnya tantangan yang dihadapi bank syariah, yaitu tantangan terbesar mempertahankan citra dan nama baik serta loyalitas pada bank syariah.⁵

Perkembangan dari perbankan syariah tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank syariah agar mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan tersebut harus dilakukan melalui pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Kinerja

⁵ Falikhatun dan Yasmisn Umar Assegaf. “Bank Syariah Di Indonesia : Ketaatan Pada Prinsip-prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial”, *CBAM-FE UNNISULA*, Volume 2 NO.1, Desember, 2012.

keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, untuk perbankan syariah dapat dianalisis dengan rasio profitabilitas menggunakan ukuran Return On Assets (ROA).

Gambar 1.1
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019



Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019

Dapat dilihat dari perkembangan ROA yang meningkat tidak setara dengan meningkatnya jumlah kantor perbankan syariah yang masih fluaktif. Ini menandakan bahwa berkembangnya bank umum syariah belum menjalankan bisnisnya sesuai syariah yang mengakibatkan masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap bank syariah.

Tujuan perbankan selaku institusi ialah terus berorientasi pada laba yang optimum. Meskipun pada perbankan syariah adalah bagi hasil tetapi tetap melakukan optimasi keuntungan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan maka bisnisnya berdasarkan atas rasa kepercayaan dari pihak yang terkait baik pihak pendana maupun pihak yang membutuhkan pembiayaan. Oleh sebab itu, perbankan syariah harus melakukan *sharia compliance* untuk mencegah terjadi adanya kecurangan yang dapat menurunkan kepercayaan pihak-pihak terkait. Faktanya, berdasarkan data yang dipublikasikan oleh OJK, mengenai *market share* bank syariah pada triwulan I tahun 2019 sebesar 5,9% dan jumlah *market share* masih lebih kecil dibandingkan bank konvensional.⁶

Kasus yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri, melakukan pendanaan fiktif sebesar Rp 1,1 T, pengajuan pembiayaan oleh debitur disalahgunakan dan tidak sesuai

⁶ Chindy Kharmina B dan Majidah, “*Pengaruh Islamic Corporate Governanace Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah*”, JIMEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Vol.4 No. 3, 2020. H. 1593

kesepakatan proposal dan pembiayaan digunakan demi kepentingan pribadi.⁷

Dan pada tahun 2013 BSM juga terjadi kredit fiktif dengan memalsukan data nasabah, dilakukan oleh petinggi BSM cabang utama Bogor, kerugian yang ditimbulkan kredit fiktif mencapai Rp 59 M.⁸

Kemudian kasus pada Bank Jawa Barat Banten Syariah pada tahun 2018 melakukan internal fraud dan kredit fiktif sebesar Rp 548 M yang melibatkan direktur utama dan mengalami kondisi pelampauan maksimum penyaluran dana (BMPD) yang mengharuskan Bank Jawa Barat Banten Syariah untuk melaporkan *action plan* perbaikan laporan *Good Corporate Governance*.⁹ Kasus-kasus tersebut menunjukkan perbankan syariah dalam melakukan kegiatan operasional masih belum sepenuhnya melaksanakan *sharia compliance*, dan hal tersebut merugikan bank dan pihak-pihak yang terkait.

⁷ CNNIndoensia.com, 2018

⁸ Koran.tempo.com, 2013

⁹ Finansial.Bisnis.com, 2019

Munculnya berita tentang lemahnya tata kelola perusahaan dalam industri perbankan semakin menarik perhatian para ilmuwan ekonomi dan keuangan Islam. Mengungkapkan hal tersebut terkait tata kelola sangat penting untuk dibahas lebih lanjut, salah satunya mengenai *Sharia Compliance* atau kepatuhan syariah, dapat dilihat bahwa jika manajemen yang dilakukan gagal berarti bank tidak mampu memberi jaminan terhadap kepatuhan syariah pada setiap produk atau layanan yang diberikan.¹⁰

Tabel 1.2
Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah

Pembiayaan bagi hasil		2016	2017	2018	2019
Pihak ketiga bukan bank	Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.413
	Musyarakah	54.052	60.464	68.644	84.584
Pihak bank	Mudharabah	435	466	412	401
	Musyarakah	87	21	8	27

Sumber : OJK, Statistik Perbankan Syariah 2019

Perbankan syariah dalam mencapai eksistensi perolehan bagi hasil dari pembiayaan kepada nasabah dapat dilihat melalui

¹⁰ Asrori, "Implenetasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Syariah", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6, No. 1 (2014), h. 90-102

profit sharing ratio. PSR merupakan salah satu indikator penting dalam perbankan syariah karena pembiayaan bagi hasil menjadi poin penting dari pembiayaan bank syariah. Pembiayaan bank syariah pada dasarnya terdapat 4 jenis yaitu akad musyarakah, mudharabah, muza'arah dan musaqah. Akad mudharabah dan musyarakah yang paling banyak diketahui oleh masyarakat. Menurut penelitian Fajar (2017) bahwa *profit sharing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, dan menurut Ruri Martiningrum (2019) PSR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Islamic investement ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat presentasi dari investasi halal terhadap keseluruhan investai (investasi halal dan non halal) yang dilakukan oleh bank syariah, oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui seberapa besar presentase bank melakukan investasi sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku. Dalam penelitian Shinta (2020), Ruri (2019) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian Fajar (2017), Ayunda

(2020) dan debby (2020) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Bank syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah tentu melarang yang mengandung riba, gharar, dan perjudian. Tentu saja dalam hal ini bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Dengan adanya ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan halal. Walaupun sebenarnya bank syariah masih melakukan transaksi tidak halal yang tentunya mengandung riba. Menurut Fajar (2017) *Islamic income ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja sedangkan menurut Debby Chyntia Octaviani (2020) *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1997-1998, nilai rupiah dalam dolar menurun hal ini menyebabkan inflasi besar-besaran, dan Indonesia memiliki hutang yang sangat besar kepada bank dunia. Kemudian keuangan Indonesia kembali menurun pada tahun 2008 hal ini disebabkan terjadinya krisis di Negara adidaya Amerika Serikat yang dampaknya di alami oleh

perekonomian Indonesia. Akan tetapi krisis ekonomi pada tahun 2008 tidak separah krisis ekonomi tahun 1997-1998 karena dampak yang dirasakan disektor Perbankan tidak terlalu besar, karena kondisi fundamental bank sudah cukup kuat.¹¹

Sehingga dalam *Sharia Compliance* akan membahas 3 Indikator dalam permasalahannya yaitu, *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIS), dan *Islamic Income Ratio* (IsIR).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, peneliti termotivasi untuk melanjutkan penelitian terkait dengan *Sharia Compliance* sebab, hal tersebut merupakan unsur yang sangat penting dalam Perbankan Syariah yang kegiataannya berprinsip syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SHARIA COMPLIANCE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019”**.

¹¹ Octavyana, Thesis : “*Analisis Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)*” , Universitas Marcubuana, h. 2

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan ROA dan jumlah kantor bank yang fluaktif
2. Terjadi pelanggaran dalam kepatuhan syariah pada pembiayaan yang merugikan bank dan pihak-pihak terkait.
3. Kerja sama antar bank syariah dan bank konvensional yang tidak bisa dihindari untuk itu perlu mengukur pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang didapatkan oleh bank.
4. Pentingnya mengetahui presentasi investasi Islam yang dilakukan bank syariah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian.

Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian ini hanya mengenai pengaruh *Sharia Complaine* terhadap profitabilitas. Dengan *Sharia Complaine* memiliki 3 indikator yaitu, *Profit Sharing Ratio* (

PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIS), *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan profitabilitas dengan indikator ROA.

2. Penelitian ini pada bank umum syariah yang memenuhi kriteria.
3. Tahun penelitian ini dimulai pada tahun 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pengaruh *Sharia Compliance* terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2019 dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
2. Apakah *Islamic Investment Ratio* (IIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?
3. Apakah *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Investment Ratio* (IIS) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

- a. Memberikan pengetahuan mengenai *Sharia Complainece* pada Bank Umum Syariah.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai kinerja keuangan dan profitabilitas Bank Syariah periode 2016-2019

- c. Sebagai informasi dan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan *Sharia Compliance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

- a. Untuk Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi perbankan syariah dan kinerja Bank Syariah dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna meningkatkan profitabilitasnya dengan menerapkan *Sharia Compliance*.
- b. Sebagai analisis yang dapat digunakan dalam menilai laporan keuangan Perbankan Syariah.

3. Peneliti

- a. Mengetahui laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2019
- b. Memberikan pengetahuan lebih mengenai industri perbankan

- c. Sebagai sarana belajar dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada dalam perbankan syariah khususnya mengenai *Sharia Complaince* dan profitabilitas.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.E

G. Kerangka Pemikiran

Rendahnya kepatuhan syariah dalam suatu bank dapat menghilangkan arti dari syariah dalam bank syariah, hal ini sangat berpengaruh dalam kegiatan operasional bank syariah serta dapat menghilangkan kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap bank syariah. Kepatuahn syariah dapat dikatakan unsur yang sangat penting dalam perbankan syariah jika kepatuhan syariah dalam industri perbankan lemah hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan di dalam bank syariah. Jika hal tersebut terjadi pada setiap periode maka citra dan nama baik perbankan syariah di pertaruhkan, dan apakah

benar jika hal tersebut terjadi dapat menimbulkan berbagai resiko salah satunya turunnya profitabilitas bank.¹²

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam setiap periode nya. Salah satu alat ukur untuk mengukur profitabilitas bank salah satunya adalah (ROA)¹³

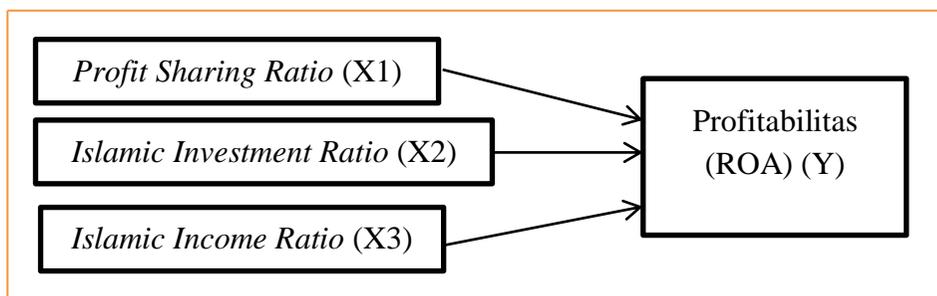
ROA merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam menghasilkan laba. ROA menggambarkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh bank yang artinya bank memiliki kemampuan manajemen yang baik. Maka dari itu saya ingin mengetahui apakah *Sharia Compliance* berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan bank.

¹² Najib & Rini, “Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance and Fraud pada bank syariah,” *Jurnal Aktunasi dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. 2 (2016) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 134.

¹³ Nur Mawaddah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Etikonomi* Vol. 14 No. 2 (Oktober 2015) UIN Jakarta, h. 245

Maka dari itu kerangka pemikiran yang akan dibuat adalah sebagai berikut

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Dikatakan sementara karena dugaan yang diberikan bias keliru maka dibutuhkanlah pembuktian yang lebih lanjut untuk mengetahui kebenarannya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu mengenai ada atau tidak nya pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variabel dependen. Mekan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Diduga tidak ada pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019

- H1** : Diduga adanya pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019
- H0** : Diduga tidak ada pengaruh *Islamic Investment Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019
- H2** : Diduga adanya pengaruh *Islamic Investment Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019
- H0** : Diduga tidak ada pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2019
- H3** : Diduga adanya pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2017

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang dimiliki akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh selama penelitian berlangsung=